

Analisis Modul Ajar IPS dalam Kurikulum Merdeka Tingkat Satuan Pendidikan SMA

Anwar Hidayat¹, Margareta², Taufiq Aziz³, Yayan Sudrajat⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Pascasarjana Prodi IPS, Universitas Indraprasta PGRI

Email Korespondensi : ²⁾ ethaluv9@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 27.09.2023

Direvisi : 05.10.2023

Terbit : 31 Oktober 2023

KATA KUNCI

*Kurikulum
Merdeka,
Teaching Module,
High School Social
Sciences Teaching
Module*

Abstract

This research was conducted to analyze the content of the Kurikulum Merdeka-based social studies teaching module at the high school level by discussing and studying it in more depth. The research was designed using descriptive analysis and literature review methods by collecting main data in the form of teaching modules. Teaching modules are tools or facilities, media, methods, instructions and guidelines that are designed systematically and interestingly. The teaching module is an implementation of the Learning Objectives Flow which was developed from Learning Outcomes with the Pancasila Student Profile as the target. Teaching modules are arranged according to the phase or stage of student development, considering what will be learned with learning objectives, and based on long-term development. Based on the analysis, there are several components contained in the teaching module, namely general information, core components, and attachments. Teaching modules can be made according to the needs of students, teachers and schools. Teachers develop teaching modules before conducting learning in the classroom. One of the functions of teaching modules for teachers is to present content in the learning process to make it more interesting and meaningful.

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan erat kaitannya dengan memanfaatkan model kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu mutu Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan itu sendiri (Syamsudin dkk., 2022). Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang berisi seperangkat rencana pembelajaran termasuk tujuan, isi, bahan ajar dan metode pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Adanya perubahan kurikulum dapat dilatarbelakangi perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar pembelajar memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat pembelajar. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata pelajaran. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil pelajar sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Siswa

Indonesia nantinya diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Karakter-karakter yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu :

- 1 Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Karakter yang termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- 2 Berkebhinekaan global. Indikator berkebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan, dan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab kebhinekaan.
- 3 Gotong royong. Sikap gotong royong dapat dilihat dari kemampuan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- 4 Mandiri. Sikap mandiri dapat dilihat dari kesadaran.
- 5 Bernalar kritis. Mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan.
- 6 Kreatif. Sikap kreatif dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan, karya, serta tindakan yang original.

Kurikulum yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe untuk sekolah penggerak ini bertujuan mengasah minat dan bakat pembelajar di sekolah dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter profil Pancasila, dan kompetensi pembelajar. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Merdeka belajar menjadi salah satu program pendidikan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, pembelajar , serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia (Syukir, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar memiliki empat program pokok kebijakan:

- 1 Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) telah diganti menjadi ujian asesmen. Hal ini untuk menilai kompetensi pembelajar secara tertulis atau dapat menggunakan bentuk penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif, seperti penugasan.
- 2 Ujian Nasional (UN) diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk memacu pendidik dan sekolah untuk meningkatkan mutu pada pembelajaran dan tes seleksi pembelajar ke jenjang selanjutnya. Asesmen kompetensi minimum mencakup literasi, numerasi, dan karakter.
- 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada kurikulum sebelumnya mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Namun, tetap memperhatikan 3 komponen inti pada pembuatan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.
- 4 Sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

Pada poin ketiga, RPP kini dikenal sebagai modul ajar. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar berfungsi untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran memerlukan peran penting guru. Guru harus dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya sehingga kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan pembahasan sesuai indikator pencapaian.

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar. Guru harus memahami teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang menggunakan modul ajar akan memudahkan penyampaian konten kepada pembelajar secara sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi akan seimbang antara guru dan pembelajar. Pembelajaran yang dilaksanakan terkesan lebih menarik karena guru telah mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran harus menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif pembelajar dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengamati, menganalisis, menggambarkan, dan meringkas secara singkat berbagai data yang didapatkan dari hasil pengamatan dari modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan metode yang memberikan pandangan terhadap fenomena tentang apa yang subjek peneliti alami, baik itu dari perilaku, motivasi, persepsi, dan lainnya (Moloeng, 2012). Penelitian melakukan pengkajian studi pustaka dari berbagai sumber literatur seperti artikel ilmiah, jurnal pendidikan, buku-buku, serta sumber informasi lainnya yang memiliki tujuan pengumpulan berbagai data serta informasi yang dibutuhkan.

Hasil dan Analisis

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA melibatkan dua fase yaitu Fase E (setara dengan kelas X SMA) dan Fase F (setara dengan kelas XI dan XII SMA). Tahapan implementasi ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga fokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Persiapan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA:

- 1 Menyusun dan menetapkan tim pengembangan kurikulum sekolah.
- 2 Workshop/bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru-guru mata pelajaran yang meliputi: Perancangan kurikulum operasional sekolah, Perancangan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Perencanaan pembelajaran dan

asesmen, Penyusunan/pengembangan modul/perangkat ajar, Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- 3 Pengajuan pengesahan kurikulum operasional sekolah.
- 4 Implementasi Kurikulum merdeka meliputi: penerapan pembelajaran kurikulum merdeka. Implementasi P5 di SMA telah dilaksanakan yang bertujuan agar setiap mata pelajaran ada keterkaitan dengan P5. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada kolaborasi antara satu mata pelajaran dengan lainnya. Pembelajaran memungkinkan untuk adanya kolaborasi beberapa mata pelajaran.

Karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka:

- 1 Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam,
- 2 Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3 Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
- 4 Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- 5 Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran:

- 1 Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga pembelajar memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar nya.
- 2 Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3 Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, maupun integrasi.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan

pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar pembelajar memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. IPS merupakan gabungan dari berbagai rumpun ilmu sosial dan humaniora. Interaksi manusia sebagai individu maupun kelompok dengan alam dan lingkungan hidupnya dalam rentang ruang dan waktu merupakan fokus kajian dalam mata pelajaran IPS.

Keunggulan Kurikulum Merdeka

- 1 Pembelajaran lebih bermakna dan tidak terkesan menuntaskan materi. Pembelajaran diharapkan akan lebih terasa menyenangkan.
- 2 Pembelajar lebih merdeka, contohnya pembelajar SMA tidak ada lagi program peminatan. Pembelajar di kelas X diberikan kesempatan selama satu tahun untuk beradaptasi dengan mata pelajaran IPA dan IPS. Kemudian di tahun kedua, pembelajar boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai minat dan bakatnya.
- 3 Guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan pembelajar. Saat kegiatan belajar mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan pembelajar. Guru dapat mengembangkan kurikulum merdeka belajar sesuai kebutuhan pembelajar yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.

Struktur Kurikulum Merdeka SMA terbagi atas dua fase yaitu :

- 1 Fase E untuk kelas X, Mata Pelajaran IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi terintegrasi / dipadukan dan tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik dalam satu tema menjadi problem-based learning (pembelajaran berbasis masalah).
- 2 Fase F untuk kelas XI dan XII, Kelompok Mata Pelajaran IPS meliputi Ekonomi, Antropologi, Geografi, dan Sosiologi. Sama seperti kelompok MIPA, setiap sekolah wajib menyediakan minimal tiga mata pelajaran di kelompok ini.

Kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan ini juga dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan alokasi waktu 30% total Jam Pelajaran (JP) per tahun.

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal agar pembelajar memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru harus memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini sehingga dapat menanamkannya pada pembelajar. Pembelajar diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum ini di sekolah.

Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat pembelajar. Esensi yang ada di dalam pengertian kurikulum merdeka belajar adalah adanya kebebasan atau keleluasaan antara guru dan pembelajar dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka modul secara memberikan keleluasaan kepada dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun individual sesuai dengan materi dan karakter siswa. Modul ajar menjadi salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata.

Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarnya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan. Modul ajar menjadi media untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran.

Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar adalah:

- 1 Esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- 2 Menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- 3 Relevan dan kontekstual, yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan pembelajar.
- 4 Berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar pembelajar.

Setelah menetapkan kriteria modul ajar, guru harus menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang telah ditetapkan. Guru dapat mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar pembelajar. Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan, asesmen, informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya.

Tabel 1. Panduan komponen Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Informasi umum	Komponen Inti	Lampiran
Identitas penulis modul	Tujuan Pembelajaran	LKPD
Kompetensi Awal	Asesmen	Pengayaan dan remedial
Profil Pelajar Pancasila	Pemahaman bermakna	Bahan bacaan pendidik dan pembelajar
Sarana dan Prasarana	Pertanyaan pemantik	Glosarium
Model pembelajaran yang digunakan	Kegiatan pembelajaran	Daftar pustaka
	Refleksi pembelajar dan pendidik	

Kriteria modul ajar perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan kriteria di atas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Secara umum modul ajar memuat komponen:

Komponen informasi umum modul ajar

- 1 Identitas penulis modul, institusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- 2 Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- 3 Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain Profil Pelajar Pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar Profil Pelajar Pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan proyek, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditentukan.
- 4 Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
- 5 Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya yaitu:
 - a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.

- b. Siswa kesulitan belajar: siswa yang mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya.
 - c. Siswa pencapaian tinggi: siswa yang tergolong cepat memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
- 6 Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Well), Model pembelajaran ini harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang SMA adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pendapat Barrett (2011: 4) menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil. Pendapat Boud (2010: 285) PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. PBL di Indonesia dikenal juga pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menyuguhkan suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan bagi siswa atau pembelajar untuk berfikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar dengan mandiri dan juga aktif.

Komponen inti modul ajar

Komponen inti modul ajar meliputi :

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

2. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

3. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

4. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

5. Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Bentuk asesmen dapat beragam, di antaranya adalah:

- Sikap: asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal,
- Perfoma: penilaian ini berupa hasil keterampilan/psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, (3) Tertulis: penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, *multiple choice*, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

6. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Tabel 2. Perumusan Alur Tujuan Pembelajaran IPS SMA Kelas X

Elemen dan Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pembelajar mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang profesi dan meneladani patriotisme ketika diberikan perlakuan.	Pembelajar mengoptimalkan penggunaan pancaindra untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang profesi dan meneladani patriotisme ketika diberikan perlakuan.	Menganalisis jenis-jenis profesi dan karakteristik profesi yang ada di masyarakat.
Pembelajar menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media.	Pembelajar menggunakan hasil pengamatan untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan beberapa media.	Menunjukkan sikap semangat dalam bekerja.

Pembelajar mengenal jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat. Mereka mulai memodelkan jenis-jenis profesi dan mengenal karakteristik dari setiap profesi. Melalui pengamatan pembelajar mengidentifikasi jenis-jenis profesi, pembelajar mulai memahami jenis-jenis profesi di masyarakat.	Pemahaman bermakna	Mengomunikasikan tokoh pahlawan di wilayah setempat, lokal, dan nasional berdasarkan bidangnya
	Pembelajar mengenal jenis-jenis profesi yang ada di masyarakat. Mereka mulai memodelkan jenis-jenis profesi dan mengenal karakteristik dari setiap profesi. Melalui pengamatan pembelajar mengidentifikasi jenis-jenis profesi, pembelajar mulai memahami jenis-jenis profesi di masyarakat.	Menerapkan sikap patriotisme dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran modul ajar

Lampiran modul ajar meliputi lembar kerja pembelajar, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar Pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.

Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

- 1 Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- 2 Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.
- 3 Melakukan identifikasi dan menentukan entitas Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan *proyek*, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

- 4 Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran. Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi.
- 5 Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.
- 6 Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan.
- 7 Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- 8 Komponen esensial dapat dikolaborasikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 9 Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan.
- 10 Evaluasi modul.

Simpulan

- 1 Kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan jenjang SMA. Modul ajar menjadi media untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran. Guru harus menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang telah ditetapkan. Guru dapat mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar pembelajar . Dalam modul ajar kurikulum merdeka terdapat Profil Pelajar Pancasila sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai – nilai pancasila. Siswa Indonesia nantinya diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriteria yang bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.
- 2 Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar pembelajar memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. IPS merupakan gabungan dari berbagai rumpun ilmu sosial dan humaniora. Interaksi manusia sebagai individu maupun kelompok dengan alam dan lingkungan hidupnya dalam rentang ruang dan waktu merupakan fokus kajian dalam mata pelajaran IPS.
- 3 Mata pelajaran IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, dan Geografi di SMA pada:
- 4 Fase E untuk kelas X: Kelompok mata pelajaran meliputi Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi terintegrasi / dipadukan dan tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik dalam satu tema menjadi *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

- 5 Fase F untuk kelas XI dan XII: Kelompok Mata Pelajaran IPS meliputi Ekonomi, Antropologi, Geografi, dan Sosiologi. Sama seperti kelompok MIPA, setiap sekolah wajib menyediakan minimal tiga mata pelajaran di kelompok ini.
- 6 Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa. Pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang bisa guru terapkan, namun perlu diketahui pondasi membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

Referensi

- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), hlm. 130-138.1
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhayati dkk. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal masyarakat mandiri*, 6(5), hlm. 3602-3612.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3): 480-492.
- Sari dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan .
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1): 92-106.
- Sa'diyah dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, Vol 4 No. 2
- Sungkono, S. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5 (1), 78.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1): 185-201.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (2): 120133.
- <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimanacaramengembangkannya/>